

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian yang terjadi Indonesia tidak pernah lepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. pasar modal di Indonesia menjadi salah satu indikator bahwa, pasar modal merupakan alternatif investasi di luar sektor perbankan. Berkembangnya pasar modal yang terjadi di Indonesia, di sertai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal tersebut. Setiap perusahaan mengharapkan harga saham yang di jual mempunyai potensi harga yang tinggi sehingga dapat menarik minat para investor untuk membelinya. Hal ini di karenakan semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan atau emiten, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan dapat berarti pula memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

Harga saham adalah nilai saham yang di tentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor dari satu investor ke investor lainnya. Saham menjadi salah satu alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan objek investasi dan merupakan satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Salah satu aspek yang dinilai oleh investor dalam investasinya adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka

permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat, sehingga akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Saham merupakan suatu surat berharga yang menunjukkan kepemilikan individu ataupun institusi dalam suatu perusahaan. Selebar saham memiliki nilai atau harga. Harga saham merupakan ukuran prestasi bagi kinerja perusahaan yang menggambarkan sejauh mana manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Sederhananya perubahan, minat investor terhadap saham tersebut akan mencerminkan harga sahamnya. Jika terdapat permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut cenderung naik. Demikian sebaliknya, apabila terdapat permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung menurun.

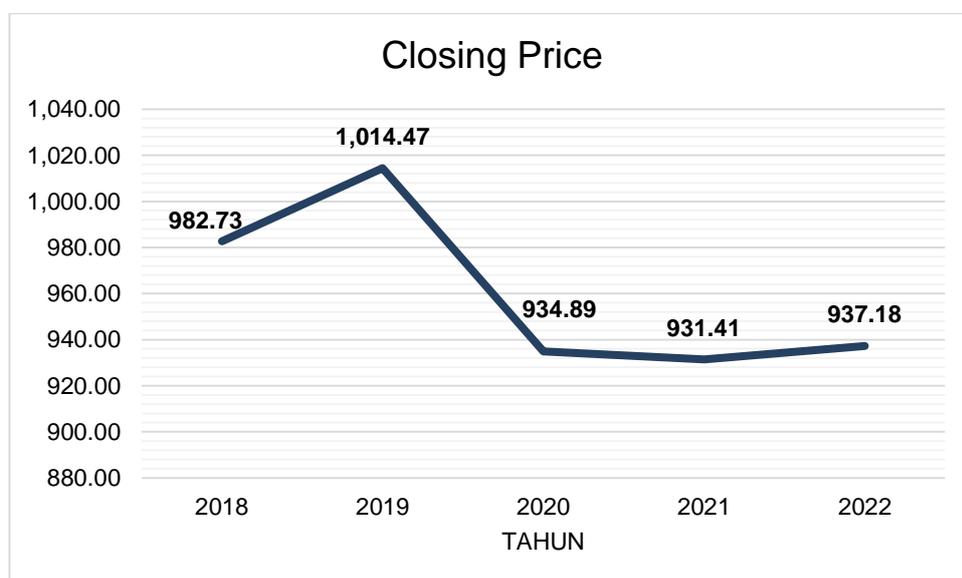
Sejatinya investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2005). Tujuan utama seorang investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan dividen atau capital gain. Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan, investor memerlukan informasi terkait perusahaan tersebut (Amri, 2018).

Investor dapat melihat dan menilai baik buruknya kondisi perusahaan dengan menganalisis kinerja perusahaan tersebut di dalam suatu indeks. Indeks adalah sebuah data statistik yang memperlihatkan perubahan harga saham dari emiten-emiten. Indeks yang paling banyak dijadikan sebagai acuan bagi para investor sebelum menanamkan modalnya adalah Indeks LQ45. Indeks LQ45 yang merupakan kependekan dari Liquid-45, yang merupakan kumpulan 45 saham emiten di Bursa Efek Indonesia yang memiliki transaksi

saham paling likuid (yang paling banyak diperdagangkan). Indeks LQ45 berisi 45 emiten/saham yang dalam setiap 6 bulan sekali mengalami penyesuaian, artinya emiten-emiten yang termasuk di Indeks LQ45 akan berubah setiap 6 bulan sekali, tepatnya pada setiap awal bulan Februari dan bulan Agustus.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham emiten tersebut. Sedangkan penggantian saham emiten akan dilakukan setiap enam bulan sekali. Emiten-emiten (perusahaan publik) yang termasuk di dalam Indeks LQ 45 merupakan emiten yang paling di minati pasar. Hal ini tercermin dari pergerakan Indeks LQ45 selama 5 tahun terakhir yang bisa dilihat dari grafik dibawah ini

**Gambar 1.1 Harga Saham Penutuoan**



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwasanya dalam kurun waktu lima tahun, pergerakan harga saham pada indeks LQ45 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan,

namun pada tahun 2020 sampai tahun 2023, Harga Saham mengalami penurunan yang drastis karena adanya pandemi covid -19 dan juga faktor-faktor lain sehingga terjadinya penurunan pada harga saham indeks LQ45. Pada saat terjadinya Pandemi covid 19 banyak para investor asing merasa akan mengalami kerugian sehingga mengakibatkan investor asing memilih aksi lepas saham karena dari seluruh saham perusahaan LQ45 banyak yang terpapar penurunan. Selain itu, pandemi covid juga membuat perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merasa ketakutan jika tidak masuk lagi dalam kriteria LQ45.

Kinerja Perusahaan yang baik tercermin dari harga sahamnya yang terus mengalami peningkatan atau cenderung stabil. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi investor harus memperhatikan kinerja perusahaan karena tentunya investor hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat pengelolaan usaha yang baik sehingga mendapatkan keuntungan bagi investor. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan harus ada alat ukur yang di gunakan untuk mengukur kinerja harga saham dimasa yang akan datang.

Rasio Keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja perusahaannya. adanya rasio keuangan dapat memudahkan manajemen perusahaan, investor dan kreditor dalam mengidentifikasi permasalahan keuangan dan kelemahan keuangan perusahaan serta mengambil langkah penyelesaiannya, sehingga mempermudah investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi saham. rasio keuangan memberikan gambaran mengenai prospek dan risiko suatu perusahaan untuk tujuan pengambilan

keputusan, menyusun tujuan analisis dengan menilai lingkungan bisnis, strategi, dan kinerja perusahaan.

Penilaian harga saham dapat dilakukan menggunakan model analisis rasio keuangan, rasio keuangan di rancang untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan (Murtini, 2006) Ada beberapa analisis Rasio keuangan yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu, pertama rasio profitabilitas menggunakan pendekatan *Return On Assest* (ROA) kedua rasio likuiditas menggunakan pendekatan *Current Rasio* (CR) ketiga rasio solvabilitas menggunakan pendekatan *Debt To Equity Rasio* (DER), keempat Rasio Aktivitas menggunakan pendekatan *Total Asset Turn over* (TATO) dan terakhir rasio pasar menggunakan pendekatan *Earnings Per Share* (EPS).

Pertama yang dianalisis adalah rasio profitabilitas atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Return On Assets* (ROA). Perhitungan *Return On Assets* dapat menunjukkan laba bersih dengan menganalisa total aset yang setelah disesuaikan dengan biaya-biaya. Alasan menggunakan rasio ini karena, rasio ini menunjukkan keefektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki. Apabila *Return On Assets* memiliki angka yang tinggi maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya.dengan demikian, rasio ini mampu mengukur modal secara menyeluruh dan dapat mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan yang akan memengaruhi kinerja perusahaan sehingga kepercayaan investor semakin meningkat.

Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widjiarti & Anggraeni, 2018) yang menunjukkan hasil *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Luthfiyaningtyas & Widyawati, 2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham sehingga hipotesis ditolak.

Rasio kedua yang dianalisis adalah rasio likuiditas atau rasio yang akan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* dapat digunakan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas primer jangka pendek karena mencakup seluruh komponen aset lancar dan seluruh komponen kewajiban lancar tanpa menekankan tingkat likuiditasnya. Ketika aset lancar lancarnya melebihi kewajiban lancar, maka aset lancar dianggap mempunyai cukup kas pas suatu saat tertentu untuk merealisasikan likuiditas atau dikoversi menjadi uang tunai dalam waktu singkat untuk memenuhi kewajiban.. Alasan menggunakan rasio ini memungkinkan untuk melunasi utang jangka pendek. Peningkatan aset lancar menunjukkan peningkatan keyakinan bahwa utang akan dilunasi.

Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Ikhsan & Dermawan, 2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Islami et al., 2020) mengatakan bahwa *Current Rasio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap Harga Saham.

Rasio ketiga yang dianalisis adalah rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio utang terhadap ekuitas membantu untuk memahami berapa banyak utang yang dijamin dengan ekuitas (modal) perusahaan. Alasan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas yaitu untuk menentukan profitabilitas dan risiko suatu bisnis. Perusahaan dengan rasio hutang terhadap modal yang tersedia menghadapi risiko keuangan yang lebih besar. yang besar dibanding ekuitas yang dimiliki maka memiliki risiko keuangan yang besar.

Disisi lain, jika utang digunakan dengan baik, perusahaan juga dapat meningkatkan output sehingga meningkatkan produktivitas dan keuntungan. Dengan kata lain, *debt to equity ratio* yang tinggi meningkatkan risiko sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan menyebabkan harga saham turun.

Terdapat bahwa penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Ikhsan & Dermawan, 2019) mengatakan bahwa secara statistik simultan maupun parsial bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Namun di bantah oleh (Santika, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Indikator keempat yang akan di analisis adalah Rasio Aktivitas atau sering juga disebut dengan rasio pengelolaan aset. Semakin tinggi tingkat rasio aktivitas maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Total Asset Turnover* (TATO). *Total*

*Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset suatu perusahaan dan di hitung dengan membagi semua penjualan dengan total aset (F. E. dan J. F. H. 2013. Brigham, 2013) Semakin tinggi ratio *Total Asset Turnover* maka semakin efektif total aset tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan. Perputaran total aset penting bagi kreditur, pemilik perusahaan, dan manajer perusahaan karena menunjukkan apakah seluruh aktivitas dalam perusahaan digunakan secara efektif. Investor dapat menganalisis kinerja perusahaan ketika memutuskan untuk membeli saham, sehingga mempengaruhi pertumbuhan harga saham (Syamsuddin, 2014).

Pada penelitian sebelumnya Yang di lakukan (Prima, 2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang di lakukan (Anjayagni & Purbawati, 2020) yang Menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio kelima yang dianalisis merupakan Rasio Nilai Pasar, yaitu Rasio yang mengukur seberapa mahal atau murahya suatu saham perusahaan dengan melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Earnings Per Share* (EPS). *Earnings Per Share* adalah laba bersih yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham (Hanafi, Mamduh. M.,Halim, 2016) Kondisi dimana investor akan mempertimbangkan berbagai aspek ketika berinvestasi dipasar saham, termasuk laba per saham yang di kanal *Earnings Per Share*. *Earnings Per Share* merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Semakin naik nilai *Earnings Per Share* maka semakin tinggi pula tingkat

pengembalian yang di tawarkan perusahaan kepada pemegang sahamnya, dan laba per saham juga penting untuk di analisis fundamental.

Terdapat bahwa pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widjiarti & Anggraeni, 2018) menunjukkan *hasil Earnings Per Share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh (Santika, 2020) yang menyatakan bahwa *Earnings Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah *Current Rasio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022 ?
3. Apakah *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui *Current Rasio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022
4. Untuk mengetahui *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022
5. Untuk mengetahui *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang rasio keuangan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk

melakukan penelitian selanjutnya, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

### **a. Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai teori dalam praktek yang sebenarnya khususnya mengenai rasio keuangan perusahaan.

### **b. Manfaat bagi investor dan calon investor**

Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bila akan memasuki pasar modal serta sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam melakukan investasi di pasar modal.

### **c. Manfaat bagi ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan di bidang investasi dan pasar modal, dan sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.